

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

Kabupaten Karanganyar merupakan kabupaten yang terletak di Jawa Tengah. Luas wilayah kabupaten Karanganyar sebesar 77.378,64 Ha yang terdiri dari lahan sawah, pekarangan/bangunan, tegalan/kebun, padang/gembala, tambak/kolam, hutan, perkebunan, lahan kering, dan lahan industri. Kabupaten Karanganyar terletak di antara LS 70°28' - 70°46' Lintang Selatan dan 110°40' – 110°70' Bujur Timur. Kabupaten Karanganyar berbatasan dengan kabupaten Sragen pada sebelah utara, pada sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Wonogiri, pada sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Boyolali, kabupaten Sukoharjo, dan Kota Surakarta, sedangkan pada sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Ngawi dan kabupaten Magetan. Kabupaten Karanganyar terbagi dalam 17 kecamatan, yang terdiri dari 162 desa, 15 kelurahan, 1.091 dusun, 2.313 dukuh, 1.876 RW dan 6.130 RT yang salah satunya adalah kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

A. Geografis dan Topografi Kecamatan Ngargoyoso

Kecamatan Ngargoyoso merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Jarak dari ibukota kabupaten 21,5 km arah Timur Laut. Luas wilayah kecamatan Ngargoyoso yaitu 65,34 km² dengan ketinggian rata-rata 772 m di atas permukaan laut. Kecamatan Ngargoyoso terdiri dari 9 desa yaitu Desa Berjo, Desa Dukuh, Desa Girimulyo, Desa Jatirejo, Desa Kemuning, Desa Ngargoyoso, Desa Nglegok, Desa Puntukrejo, dan Desa Segorogunung. Batas wilayah kecamatan Ngargoyoso ialah kecamatan Jenawi pada sebelah utara, sebelah selatan dengan kecamatan Karangpandan, sebelah

barat dengan kecamatan mojogedang, dan sebelah timur dengan kecamatan tawangmangu.

B. Keadaan Penduduk Kecamatan Ngargoyoso

1. Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan yang tinggal di kecamatan ngargoyoso. Struktur jumlah penduduk menurut jenis kelamin di kecamatan ngargoyoso dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Ngargoyoso pada Tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	16.136	49,41
Perempuan	16.520	50,59
Jumlah	32.656	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kecamatan ngargoyoso pada tahun 2017 terdapat 32.656 jiwa. Pada Tabel 2 dapat dilihat jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan sebesar 16.520 jiwa dengan persentase sebesar 50,59% sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebesar 16.136 jiwa dengan persentase sebesar 49,41%. Penduduk perempuan dan laki-laki di kecamatan ngargoyoso selisihnya tidak banyak yaitu sebesar 1,18%. Dilihat dari data Tabel dengan persentase sebesar 50,59% dapat menggambarkan mengenai tenaga kerja buruh petik teh, karena seluruh tenaga kerja buruh petik teh adalah perempuan.

2. Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Penduduk di kecamatan ngargoyoso memiliki mata pencaharian yang beragam dan mayoritas bermata pencaharian di sektor pertanian. Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian di bidang *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian di kecamatan ngargoyoso, kabupaten karanganyar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian pada Tahun 2017

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	940	26,71
Buruh tani	1.114	31,66
Pengusaha	41	1,16
Buruh industri	179	5,09
Buruh bangunan	505	14,35
Pedagang	684	19,44
Pengangkutan	17	0,48
PNS/TNI/POLRI	21	0,60
Pensiunan	18	0,51
Jumlah	3.519	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh tani dengan jumlah sebesar 1.114 jiwa dengan persentase sebesar 31,66%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa jumlah buruh tani di kecamatan ngargoyoso cukup besar. Buruh tani merupakan penduduk yang bekerja pada kegiatan *on farm*. Sedangkan buruh petik merupakan penduduk yang bekerja pada kegiatan *off farm*, dalam tabel diatas mata pencaharian sebagai buruh petik dapat dikategorikan dalam buruh industri. Hal tersebut dikarenakan para buruh petik teh bekerja pada sebuah perusahaan.

C. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sarana ekonomi dalam suatu daerah akan menunjukkan tingkat kemajuan daerah tersebut. Keadaan ekonomi yang tersedia sekaligus untuk kelancaran berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penduduk setempat. Sarana dan prasarana yang tersedia sangat berperan penting dalam berbagai kegiatan transaksi ekonomi yang berlangsung dimasyarakat. Agar terwujudnya kelancaran dalam kegiatan perekonomian, maka tersedianya sarana perekonomian harus memadai. Data mengenai sarana perekonomian di kecamatan ngargoyoso dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana Ekonomi di Kecamatan Ngargoyoso pada Tahun 2017

Sarana Ekonomi	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Toko/Warung Kelontong	20	95,24
Koperasi/BPR	1	4,76
Jumlah	21	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat toko/warung kelontong 20 unit dan BPR 1 unit. Toko/warung kelontong tersebut menjual kebutuhan pokok masyarakat sehingga penduduk setempat tidak perlu keluar desa. Selain itu di BPR kecamatan ngargoyoso, penduduk setempat dapat melakukan kegiatan simpan dan pinjam modal yang berasal dari anggota atau dari masyarakat umum.

Dilihat dari jumlah data pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana ekonomi yang paling banyak di kecamatan ngargoyoso adalah toko/warung kelontong dikarenakan jarak dan jalur pegunungan yang cukup berbahaya membuat ibu rumah tangga enggan berbelanja ke pasar dan toko besar sehingga mereka lebih memilih berbelanja ke warung kecil yang ada didekat rumah. Dengan

adanya sarana ekonomi seperti warung diharapkan dapat menunjang kelancaran kegiatan ekonomi penduduk setempat.

D. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting di kecamatan ngargoyoso hal ini dikarenakan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Komoditas utama yang dihasilkan di kecamatan ngargoyoso yaitu berupa tanaman hortikultura, tanaman pangan, buah-buahan dan tanaman perkebunan. Berikut dapat dilihat produksi pertanian di kecamatan ngargoyoso pada Tabel 5.

Tabel 5. Komoditas pertanian di Kecamatan Ngargoyoso pada Tahun 2017

Komoditas	Luas Produksi (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Singkong	60	1.817	30,28
Padi Sawah	922	6.209	6,73
Jagung	120	836	6,97
Buncis	21	1.642	78,20
Jumlah	1.123	10.504	122,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa di kecamatan ngargoyoso komoditas pertanian yang paling dominan yaitu singkong, dimana setiap hektarnya rata-rata mampu menghasilkan 30,28 ton/tahun. Komoditas Singkong merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat kecamatan ngargoyoso, terutama para suami dari buruh petik teh.

E. Perkebunan Teh Kemuning

Perkebunan PT. Rumpun Sari Kemuning I merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang agribisnis yaitu mengusahakan perkebunan teh. Perkebunan kemuning terletak dibagian barat gunung lawu, berjarak sekitar 8 Km

dari tawangmangu dan 38 km dari pusat kota surakarta. Sedangkan pabrik pengolahan PT. Rumpun Sari Kemuning I berada di desa kemuning, kecamatan ngargoyoso, kabupaten karanganyar. Perkebunan PT. Rumpun Sari Kemuning I di sebelah barat berbatasan dengan PTPN XVIII, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan jenawi, sebelah timur berbatasan dengan Perhutani Gunung Lawu (Hutan Pinus Wonomarto), dan sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan ngandung, ngargoyoso.

Lokasi pabrik teh berdekatan langsung dengan areal perkebunan teh yang juga sebagai sumber bahan baku utama pengolahan teh hijau, sehingga efisien dalam pengangkutan bahan baku menuju lokasi pabrik. Di sekitar lokasi pabrik terdapat fasilitas umum seperti masjid, pasar, dan puskesmas. Jalur transportasi sangat mudah dijangkau oleh karyawan pabrik maupun buruh petik teh, sehingga sangat mendukung dalam menjaga kelancaran pemetikan teh dikebun maupun proses produksi dipabrik.

Luas lahan area perkebunan teh PT. Rumpun Sari Kemuning I secara keseluruhan 437,82 Ha dengan area tanam 391,97 Ha, yang terbagi menjadi 2 Afdeling yaitu Afdeling A dan Afdeling B. Afdeling A seluas 222,26 Ha dengan area tertanam 214,26 Ha. Sedangkan Afdeling B seluas 215,56 Ha dengan area tertanam 177,71 Ha. Dari pembagian areal ini terdiri dari areal yang menghasilkan dan areal yang tidak menghasilkan. Selain itu juga dilakukan pembagian areal tanaman produktif, areal tanah pembibitan, areal tanah cadangan, areal tanah untuk jalan, sarana transportasi dan tanah untuk emplasemen pabrik, jurang, dan sungai.

Pada masing-masing Afdeling memiliki mandor panen tersendiri yang bertugas untuk mengawasi dan mengkoordinir jalannya pemetikan teh pada kebun yang dilakukan buruh petik teh serta bertanggungjawab kepada atasan terhadap hasil yang dipanen. Jumlah tenaga kerja di perkebunan PT. Rumpun Sari Kemuning I secara keseluruhan sebanyak 505 karyawan baik karyawan kebun maupun pabrik dengan pembagian antara lain yaitu karyawan staff, karyawan bulanan, karyawan harian tetap, karyawan harian lepas. Buruh petik teh termasuk dalam karyawan harian lepas. Jam kerja pada yang diberlakukan bagi karyawan di PT. Rumpun Sari Kemuning I yaitu pukul 07.00-14.00, sedangkan jam kerja bagi pemetik teh dikebun yaitu dimulai pukul 06.00-11.00.

Sistem penggajian atau pembayaran pada karyawan staff dilakukan sebulan sekali, sedangkan pada karyawan harian lepas penggajiannya merupakan wewenang bagian administrasi dan digaji setiap dua kali dalam satu bulan. Sistem penggajian atau pengupahan yang dilakukan PT. Rumpun Sari Kemuning I didasarkan atas hasil kerja yang disesuaikan dengan sifat pekerjaannya. Sedangkan upah yang diberikan untuk buruh petik teh borongan setiap 1 Kg pucuk teh dihargai Rp 600,00.